

SOSIALISASI PENERAPAN PERATURAN DAN PERWASITAN BOLA TANGAN PADA SISWA SMA NEGERI 1 BANGKINANG KOTA, KABUPATEN KAMPAR

Raffly Henjilito¹, Kamarudin², Rices Jatra³, Muqimul Haqqi⁴, Insani Zikri⁵
Universitas Islam Riau^{1,2,3,4,5}

rafflyhenjilito@edu.uir.ac.id¹, kamarudin@edu.uir.ac.id², ricesjatra@edu.uir.ac.id³,
haqqimuqimull@gmail.com⁴, Insanizikri22@gmail.com⁵

Dalam kegiatan event pertandingan olahraga khususnya olahraga permainan bola tangan tidak terlepas dari peran seorang wasit dalam memimpin pertandingan untuk menciptakan permainan yang penuh berkualitas, sportifitas yang didasarkan suatu keputusan keadilan diberikan wasit dilapangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan pengabdian yang dilaku oleh Tim Dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, kita berharap dengan adanya penerapan peraturan dan perwasitan bola tangan bagi siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota ini dapat memberikan suatu informasi terhadap perwasitan bola tangan. sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada peserta baik secara teori maupun praktik langsung dilapangan. Berdasarkan sosialisai penerapan peraturan dan perwasitan bola tangan yang dilakukan, diharapkan siswa - siswa mengerti dan memahami konsep kode etik seorang wasit, aturan dalam mewasiti, posisi petugas di lapangan, serta mampu menerapkan suatu gerakan isyarat tangan dalam memimpin pertandingan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Dengan konsep semua ini siswa nantik bisa memahami peraturan dan perwasitan akan olahraga baru khususnya bola tangan.

Kata kunci: Bola Tangan, Peraturan dan Perwasitan

*Socialization Of The Implementation Of Handball Regulations And References In
Students Of SMA Negeri 1 Bangkinang City, Kampar Regency*

In sporting events, especially handball, it is inseparable from the role of a referee in leading the match to create a game that is full of quality, sportsmanship based on a decision of justice is given by the referee in the field in accordance with applicable regulations. The service activities carried out by the Lecturer Team and students of the Faculty of Teacher Training and Education at the Islamic University of Riau, we hope that with the implementation of handball refereeing and regulations for students of SMA Negeri 1 Bangkinang City this can provide information on handball refereeing. so that this activity can provide benefits to participants both in theory and in direct practice in

WAHANA DEDIKASI

the field. Based on the socialization of the application of rules and handball refereeing carried out, it is hoped that students will understand and understand the concept of a referee's code of ethics, rules for refereeing, the position of officers on the field, and be able to apply a hand gesture in leading the match in accordance with applicable regulations or regulations. With this concept, students will be able to understand the rules and refereeing of new sports, especially handball.

Keywords: Handball, Regulation and Referee

Artikel Diterima : 10-01-2022 Artikel disetujui tanggal: 16-01-2022 Artikel Diterbitkan : 01-02-2022

Corresponden Author: Raffly Henjilito e-mail: rafflyhenjilito@edu.uir.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7099> 

PENDAHULUAN

Bola tangan merupakan suatu olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan dengan net. Tujuan permainan bola tangan adalah agar setiap regu dapat melewatkan bola melalui atas net sampai bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai di dalam daerah atau lapangan sendiri. Dalam permainan bola tangan juga membutuhkan seorang pengadil dilapangan yang dinamakan wasit. (Syafruddin et al., 2021)

Menjadi seorang wasit merupakan sebuah kegiatan yang menantang, menyenangkan, sekaligus membanggakan. Namun di sisi lain juga dapat membuat seseorang menjadi frustrasi, merasa lelah atau diperlakukan kurang baik, bahkan dalam beberapa

kasus dapat membuat seseorang kehilangan optimisme.

Menjadi wasit pada sebuah pertandingan, pada dasarnya membutuhkan *basic technical knowledge*, atau pengetahuan dasar mengenai peraturan yang menyeluruh. Disamping *skills* tersebut, mewasiti juga merupakan seni yang butuh keahlian khusus seperti karakteristik, pengendalian diri, pengelolaan emosi, penampilan, dan gambaran kepribadian dari seseorang harus berjalan beriringan.

Setiap pemain dan pelatih dalam bola tangan berharap wasit yang bertugas untuk selalu konsisten. Keputusan wasit haruslah sama dalam setiap kejadian yang serupa, dan dapat bertindak secara seimbang dalam mengambil keputusan di

WAHANA DEDIKASI

lapangan. Inkonsistensi hanya akan menuai kritik dan (bahkan) kemarahan dari pelatih dan pemain.

Dalam sebuah penelitian, bahkan disebutkan konsistensi lebih penting daripada mengikuti secara kaku sebuah peraturan. Kondisi ini harus disikapi dengan bijak, tentu dengan melakukan banyak persiapan teknis. Faktor psikis berupa arogansi, rasa cepat puas, merasa telah memahami semua peraturan, dan pengelolaan emosi di lapangan yang buruk hanya akan mengacaukan konsistensi wasit di lapangan.

Bertindak dengan cepat dan tepat, seorang wasit diharuskan memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang cepat. Dalam beberapa kejadian yang sulit, tidak ada salahnya wasit mengambil waktu beberapa detik (atau malah sepersekian detik) untuk berpikir lebih panjang, namun jangan sampai terjadi *'pause'* yang terlalu lama. Keputusan yang cepat dan tepat akan meningkatkan impresi

pertandingan, atau akan membuat pertandingan menjadi lebih berkesan untuk dinikmati.

Pertandingan atau kompetisi memiliki tensi yang berbeda-beda dalam setiap pertandingannya. Bahkan dalam satu pertandingan yang sama, kondisi emosi di lapangan dapat dengan cepat berubah. Kunci yang memegang peranan untuk mengendalikan situasi ini adalah wasit. Poise, atau sikap tenang, harus dimiliki mutlak oleh wasit. Wasit yang mulai merasa tidak mampu mengendalikan pelatih atau pemain di lapangan, harus segera berpikir dan berupaya mengendalikan dirinya lebih utama. Apapun situasinya, tidak dibenarkan untuk terpengaruh.

Hakikat Bola Tangan

Dalam bola tangan pertandingan dipimpin oleh dua orang wasit dengan hak yang sama akan memegang pimpinan di setiap pertandingan. Mereka dibantu oleh seorang pencatat waktu dan seorang pencatat skor. Dalam menjadi wasit seseorang harus mengetahui sikap wasit

WAHANA DEDIKASI

dalam memimpin pertandingan, sikap- sikapnya adalah: a) Wasit harus disiplin, b) Wasit harus jujur, c) Wasit harus tegas dalam memutuskan, d) Wasit tidak boleh ragu-ragu, e) Wasit harus konsisten, f) Wasit harus memiliki kesabaran, g) Wasit harus bersikap netral, h) Wasit harus adil.

Perwasitan bola tangan tidaklah sulit, karena semua hal yang ada pada pedoman perwasitan semua sudah tersedia, kita tinggal belajar untuk memahaminya. Pedoman itu sendiri antara lain yaitu memimpin jalannya pertandingan agar dapat berjalan lancar tanpa mengalami gangguan apapun, Dapat menafsirkan peraturan dengan tepat dan selalu konsisten dalam mengambil keputusan, Harus adil dan obyektif sesuai dengan peraturan yang sudah disahkan, keputusan wasit tidak berdasarkan ramalan atau prasangka, tetapi merupakan kejadian yang nyata atau fakta yang benar-benar dilihat oleh wasit, posisi wasit harus diperhatikan yaitu

pandangan mata, hal ini mempunyai fungsi supaya pandangan wasit jelas tidak terhalang apapun, pedoman di atas harusnya dimiliki oleh setiap wasit yang akan memimpin sebuah jalannya pertandingan, supaya pertandingan berjalan lancar dan tidak ada protes yang dilayangkan, selain harus menjalankan semua pedoman yang ada, wasit bola tangan harus memenuhi syarat agar sah menjadi wasit. (Abdurrochim, 2016). Dalam peraturan dan perwasitan dalam bola tangan ada terdapat beberapa hal diantaranya adalah : Waktu Permainan, Waktu permainan untuk semua team dengan pemain umur 16 atau lebih adalah 2 babak masing masing selama 30 menit dengan istirahat 10 menit. Waktu permainan untuk team remaja (12-16 Tahun) adalah 2 x 25 menit, dan 2 x 20 menit untuk umur 8-12 tahun. Untuk keduanya waktu istirahat antara babak adalah 10 menit.

Penambahan waktu(Overtime), dimainkan jika permainan seri di

WAHANA DEDIKASI

akhir waktu permainan normal dan pemenang harus ditentukan. Penambahan waktu dilanjutkan setelah istirahat 5 menit dari waktu permainan normal berakhir. Waktu overtime terdiri dari 2 kali selama 5 menit, dengan istirahat 1 menit antara babak tambahan. Jika permainan masih berakhir seri, pemenang akan ditentukan berdasarkan ketentuan dengan aturan dari kompetisi tersebut. Dalam hal ini, keputusan diambil dengan menggunakan lemparan 7 meter untuk menentukan pemenang, prosedur di bawah ini berlaku sebagai berikut :

Lemparan 7 Meter, Jika lemparan 7 meter digunakan sebagai penentu hasil akhir suatu pertandingan, pemain yang melakukan pelanggaran, di diskualifikasi atau dikeluarkan sampai akhir waktu normal permainan diijinkan

untuk berpartisipasi.

Tiap team mencalonkan 5 pemain. Pemain tersebut melempar 1 kali tiap giliran, bergantian dengan team lawan. Team tidak diharuskan untuk

menentukan urutan pemain yang akan melempar sebelumnya. Goal keeper bisa dipilih bebas dan diganti dengan pemain yang pantas untuk berpartisipasi. Pemain dapat berpartisipasi di lemparan 7 meter baik sebagai pelempar atau goal keeper. Dengan catatan : Wasit menentukan gawang mana yang dipakai. Wasit melakukan lempar koin dan team pemenang memilih apakah mereka pelempar pertama atau terakhir. Untuk lanjutannya, tiap team memilih 5 pemain. Semua atau sebagian dari mereka mungkin sama di ronde pertama. Metode pemilihan dari 5 pemain ini berlangsung selama diperlukan. Bagaimanapun juga pemenang ditentukan apabila ada perbedaan goal setelah kedua team melakukan lemparan yang sama.

Pemain mungkin di diskualifikasi dari partisipasinya dalam lemparan 7 meter. Dalam sikap tidak sportif yang berulang-ulang. jika pemain tersebut adalah pemain yang terpilih di dalam group 5 pelempar, maka team

WAHANA DEDIKASI

harus memlihlempar pengganti.

Waktu permainan dimulai dengan peluit wasit untuk lemparan awal. Dan diakhiri dengan bel akhir dari pencatat waktu. Jika tak ada tanda-tanda yang muncul, maka peluit wasit dapat untuk menandakan waktu permainan habis. Jika timer otomatis dengan bel akhir tidak tersedia, pencatat waktu dapat menggunakan stopwatch dan mengakhiri permainan dengan bel akhir . Pelanggaran dan sikap tidak sportif yang meninggalkan lapangan secara serempak (untuk setengah waktu / akhir permainan, juga saat waktu habis) akan dihukum, juga akhir lemparan bebas atau lemparan 7 meter tidak dapat dilakukan sampai bel akhir. Secara sederhana, lemparan harus dilakukan, jika bel akhir (untuk setengah waktu / akhir permainan, juga saat perpanjangan waktu) berbunyi tepat ketika lemparan bebas dan lemparan 7 meter sedang dilakukan atau ketika bola sudah di udara.

Pada dasarnya, wasit yang menentukan permainan berhenti

atau dimulai dalam hubungannya dengan permasalahan Time Out. Terhentinya waktu dalam permainan ditandakan oleh bunyi tiupan peluit pendek dan isyarat tangan. Apapun, alasan yang mewajibkan adanya Time Out dalam permainan akan terhenti oleh bunyi peluit dari pencatat waktu atau perwakilannya, pencatat waktu wajib memberhentikan waktu pemain dengan segera, tanpa menunggu penegasan dari wasit. Peluit harus selalu ditiup untuk menandakan permainan dimulai kembali setelah Time Out.

Setiap tim memiliki hak untuk mendapat satu Time Out dalam setiap separuh babak pertama dalam waktu permainan yang biasanya., tapi tidak dalam tambahan waktu.

Bola terbuat dari bahan kulit atau sintetis. Ini harus berupa bola. Permukaannya tidak boleh berkilau atau licin. Ukuran bola, yaitu keliling dan berat, dapat digolongkan menjadi beberapa kategori yang berbeda dalam tim, mengikuti kategori usia.

WAHANA DEDIKASI

BAHAN DAN METODE

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, Desa Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, yang akan dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 24 November 2021

Metode Pelaksanaan

a. Metode Ceramah

Metode ini dilakukan pada saat tim memberikan penjelasan tentang bagaimana kesalahan – kesalahan dan sinyal – sinyal yang diberikan oleh wasit dalam memimpin pertandingan olahraga bola tangan sehingga bisa memahami akan peraturan dan perwasitan dalam bola tangan.

b. Metode Praktik dan kelompok kecil Metode praktik dan kelompok

kecil merupakan proses pelatihan yang disiapkan oleh instruktur untuk siswa – siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, kabupaten Kampar, dengan tujuan

memberikan pemahaman akan peraturan dan perwasitan dalam bola tangan.

Metode tatap muka bertujuan memberikan pemahaman teori kepelatihan olahraga kepada para pelatih yang kemudian dilanjutkan dengan metode praktik (Junaidi et al., 2018).

Metode praktik langsung bertujuan mengaplikasikan bentuk, tahapan latihan di masing-masing cabang olahraga, sehingga azas ketepatan dalam mengaplikasikan teori tepat sasaran. Selanjutnya evaluasi dilakukan setelah seluruh pelatih mendapatkan materi praktik dan teori. (Okilanda et al., 2021)

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini sangat penting untuk menerima umpan balik antara tim instruktur dengan peserta bagaimana penerapan peraturan dan perwasitan dalam permainan olahraga bola tangan. (Henjilito et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

WAHANA DEDIKASI

Pengabdian masyarakat merupakan tugas wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen, pelaksanaan tugas wajib ini dimanfaatkan oleh

dosen Penjaskesrek Universitas Islam Riau dengan memperkenalkan peraturan dan perwasitan dalam permainan olahraga bola tangan kepada siswa di sekolah SMA Negeri 1 bangkinang Kota, Kabupaten Kampar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di GOR sekolah SMA Negeri 1 Bangkinang Kota selama 1 hari, pada hari Rabu tanggal 24 November 2021.

Dalam sambutan Kepala sekolah, mengucapkan selamat datang kepada Dosen Penjaskesrek Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memilih SMA Negeri 1 Bangkinang Kota sebagai tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat, kami harap kedepannya sekolah kami selalu menjadi tempat pilihan dari bapak-bapak dan sekaligus dapat

memotivasi siswa kami terutama dalam olahraga khususnya pada cabor bola tangan.

Untuk praktek dalam peraturan dan perwasitan secara langsung sekaligus simulasi dalam permainan yang dimainkan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, dosen penjaskesrek ini memanfaatkan GOR Serba Guna sekolah yang membentuk persegi panjang dan dua gawang futsal, penjelasan mengenai peraturan dan perwasitan kepada siswa sangat diterima dengan mudah oleh siswa, karena langsung dipraktekkan kepada siswa melalui permainan langsung, sehingga disampaikan kasus-kasus yang terjadi ataupun kesalahan – kesalahan yang terjadi saat pertandingan dalam permainan bola tangan.

Pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung dengan menarik dan lancar. Sasaran sosialisasi ini adalah siswa di sekolah SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Untuk peraturan dan perwasitan itu

WAHANA DEDIKASI

sendiri merupakan ilmu baru bagi siswa-siswa disekolah tersebut, dikarenakan olahraga bola tangan ini masih baru masuk diprovinsi riau dan belum pernah diadakannya suatu pertandingan bola tangan di provinsi Riau. Karena masih sosialisasi disetiap kabupaten / kota yang ada diprovinsi Riau namun untuk tingkat nasional dan internasional sudah dipertandingkan.

Harapan untuk kita semua, dengan kita memperkenalkan olahraga ini disekolah, khususnya mengenai peraturan dan perwasitan dalam olahraga bola tangan, siswa – siwa diharapkan bisa mengerti dan memahami akan peraturan yang berlaku dalam permainan bola tangan, sehingga kesalahan – kesalahan yang terjadi dalam permainan olahraga bola tangan mereka bisa menghindari dan tidak melakukannya.

Semoga di sekolah dengan adalah pilihan baru untuk beraktivitas olahraga terutama olahraga bola tangan, mereka bisa dengan

bersemangat

memperqaktekkannya dan dalam memperkenalkannya kepada masyarakat disekeliling tempat tinggal mereka untuk bisa memainkan olahraga bola tangan ini dan memberikan pemahaman akan peraturan yang berlaku dalam olahraga bola tangan ini. Sehingga olahraga bola tangan ini akan terus berkembang ditengah – tengah lingkungan sekolaha maupun ditengah – tengah masyarakat tentunya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, antusias para siswa yang mengikuti sosialisasi peraturan dan perwasitan olahraga bola tangan sangat tinggi hal ini di karenakan belum adanya pengenalan terhadap permainan bola tangan ini terutama dalam peraturan dan perwasitan. Manfaat utama kegiatan ini adalah siswa bisa memahami apa saja kesalahan – kesalahan dan sinyal

WAHANA DEDIKASI

– sinyal yang diberikan oleh wasit untuk pemain yang melakukan kesalahan – kesalahan tersebut dalam permainan bola tangan sehingga nantinya bisa diterapkan ditengah –tengah masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman tentang olahraga baru yang ada dilingkungan masyarakat. Bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini mempunyai antusias yang luar biasa di karenakan olahraga bola tangan ini merupakan olahraga yang pertama kali dimainkan oleh siswa siswa di sekolah SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar terutama dalam pemahaman akan kesalahan – kesalahan beserta sinyal – sinyal yang diberikan oleh wasit kepada pemain yang terjadi dalam permainan bola tangan dan diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan setiap tahunnya dikabupaten yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrochim, M. (2016). Pengembangan model permainan bolatangan untuk

anak usia sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8136>

Henjilito, R., Jatra, R., Dupri, Zulkifli, & Aridho, R. (2021). Pelatihan Atletik Dasar Bagi Guru-Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Desa Empat Balai Kecamatan Kuok. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 74–81.

Junaidi, I. A., Nasrullah, N., Imansyah, F., Bayu, I. M. A., Manullang, J. G., Handayani, W., Asriansyah, A., & Hardi, A.

A. (2018). Pelatihan Pencegahan Dan Perawatan Cidera Dalam Berolahraga. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v1i2.2275>

Okilanda, A., Iswana, B., & Wanto,

S. (2021). Pelatihan Pelatih Fisik Level I Nasional KONI Ogan Komering Ulu. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(2), 13.

Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., & Karim, A. (2021). PKM

Sosialisasi Olahraga Bola Tangan di UKM SPORT STKIP YPUP Makassar. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 2(1), 19–22.